

JURNAL KOMUNIKASI

Volume 1, Nomor 2, April 2007

ISSN 1907-848X

Halaman 97 - 188

DAFTAR ISI

Editorial

**Pers dan Teknologi Media:
Dejurnalisasi di Tengah Konvergensi**
Didik Supriyanto - Iwan Awaluddin Yusuf
(97 - 109)

**Citizen Journalism:
Ketika Berita Tidak Hanya Memiliki Satu Muka**
Zaki Habibi
(110 - 120)

Aplikasi Nilai-nilai Jurnalisme Warga pada Radio Komunitas
A. Darmanto
(121 - 132)

**Kegagalan Jurnalisme Profesional
dan Kemunculan Jurnalisme Publik**
Puji Rianto
(133 - 145)

Jurnalisme Publik pada Media Penyiaran Publik
Masduki - Bambang Muryanto
(147 - 154)

Praktik "Jurnalisme Syariah" di Radio MQ FM Yogyakarta
Abdul Rohman
(155 - 162)

Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis
Muzayin Nazaruddin
(163 - 177)

Mewaspadaai Praktik Jurnalisme yang Memproduksi Keburukan
Ana Nadhya Abrar
(179 - 188)

Praktik “Jurnalisme Syariah” di Radio MQ FM Yogyakarta

*Abdul Rohman*¹

Abstract

Syariah principle that is happening now bears a new phenomenon, not only in financial field but also in media. Radio as one of mass media does not want to leave behind. One of radio that is based on syariah principle is Radio MQ FM Yogyakarta. In its operations, Radio MQ FM Yogyakarta creates news as the significant power. As a syariah radio, Radio MQ FM Yogyakarta's newsroom finds, collects, and delivers news by internalizing its own principle. The principle is BALM, abbreviation from Benar (Truth), Akurat (Accuracy), Lengkap (Completeness), and Manfaat (Useful). By using observation method, this research tries to describe all kinds of Radio MQ FM Yogyakarta newsroom activities.

Key words:

Syariah principle, news activities, newsroom, Radio MQ FM Yogyakarta, observation.

Pendahuluan

Jurnalistik radio senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Tidak hanya dari segi penyampaian berita, namun juga isinya. Isi (*content*) berita radio yang dulunya identik dengan program hiburan dan berita (fungsi radio era 1990-an), kini kian beragam. Fenomena kontemporer yang belakangan muncul adalah radio dengan nafas syariah. Kondisi ini merupakan respon perkembangan prinsip syariah yang beberapa tahun belakangan marak diterapkan pada berbagai bidang. Tak hanya pada sektor jasa dan bisnis perbankan, tetapi juga pada bisnis media, salah satunya radio.

Dalam beroperasi, radio yang berlabel syariah menjalankan fungsi ganda; tak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi juga berperan sebagai media dakwah dan mencerahkan umat. Berkenaan dengan itu, wajar jika sejumlah muatan programnya berbeda dengan radio konvensional. Pada tataran ideal, media massa Islam, termasuk radio syariah, seyogianya sanggup menjadi media profetik yang mampu menjadi pembawa amanat atau risalah agama dalam menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran. Untuk mencapai misi ini, radio Islam harus memiliki alat komunikasi modern dan dikelola secara lebih profesional (Kasman, 2004: 223).

Salah satu radio yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya adalah Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta. Radio ini tergabung dalam MQ FM Radio Network yang tersebar di kota Bandung, Lampung, Makasar, dan Solo. Sebagai radio nonberita yang justru menjadikan berita sebagai kekuatan utama programnya, kehadiran Radio MQ FM Yogyakarta menarik untuk diamati. Ditambah lagi, adanya prinsip syariah yang terinternalisasi dalam *core* perusahaan menjadikan pemberitaan di Radio MQ FM

¹ Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta sebagai hal yang boleh dibilang baru dalam dunia radio. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan seperti apakah jurnalisme yang diterapkan Radio MQ FM Yogyakarta untuk memenuhi misi syariahnya?

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005: 54). Peneliti berupaya menjadi *insider* karena akan melakukan observasi yang dilanjutkan interpretasi data untuk dianalisis. Observasi aktivitas pemberitaan di Radio MQ FM Yogyakarta dilakukan selama satu bulan, yaitu pada rentang waktu Maret 2007. Selain data primer yang diperoleh langsung dari observasi di lapangan, data sekunder melalui studi literatur juga digunakan. Ini dilakukan sebagai acuan berpikir interpretatif yang memenuhi kaidah penelitian ilmiah.

Hasil Penelitian

Dari observasi diperoleh data mengenai profil dan aktivitas tim kamar berita (*news room*) Radio MQ FM Yogyakarta.

1. Visi program berita MQ FM adalah menjadi radio terdepan dalam informasi. Untuk mencapai visi tersebut, segala aktivitas pemberitaan didasarkan pada prinsip Benar, Akurat, Lengkap, dan Manfaat (BALM). Terkait dengan ini, sejumlah aktivitas pemberitaan diharuskan sesuai dengan regulasi materi berita MQ FM, yaitu:
 - a. Mengangkat topik/isu/fenomena yang sesuai dengan format, strategi, dan target *out put* dasar siaran Radio MQ;
 - b. Mengangkat topik/isu/fenomena yang aktual dan menarik minat *audience*;
 - c. Mengangkat topik/isu/fenomena yang dibutuhkan atau bermanfaat bagi *audience*;
 - d. Tidak mengangkat topik/isu/fenomena yang vulgar dan tidak senonoh;
 - e. Tidak mengangkat topik/isu/fenomena yang tidak bisa dipertanggungjawabkan efek sosialnya;
 - f. Tidak mengangkat topik/isu/fenomena yang akan mengakibatkan perpecahan di kalangan *audience*/umat/masyarakat;
 - g. Mengemas materi *news* dengan kemasan khas MQ (Manajemen Qalbu) yang melandaskan pemberitaan pada prinsip:
 - i. Menyampaikan fakta dan data apa adanya namun dengan kemasan matang, dewasa, arif, dan bertanggung jawab.
 - ii. Mengikuti kode etik jurnalistik.
 - iii. Menggunakan bahasa jurnalistik siaran dengan baik dan benar.
 - iv. Tidak berpihak dan netral tetapi berpihak kepada keadilan dan kebenaran.
 - v. Adil dan seimbang.
 - vi. Menyejukkan dan menentramkan berpanduan pada konsep Islam Damai dan *Rahmatanlilalamiin*.
 - vii. Tidak memojokkan dan menghakimi pihak manapun.

- h. Tidak emosional menyikapi topik/isu/fenomena yang aktual dan beredar di lapangan;
 - i. Tidak menyampaikan topik/isu/fenomena yang bertentangan dengan prinsip BALM;
 - j. Selalu melakukan cek dan ricek dalam mengakses, mengolah/mengemas, dan menyampaikan informasi.
2. Radio MQ FM Yogyakarta bukan radio berita tetapi menjadikan berita sebagai unsur penunjangnya. Perbandingan persentase berita dengan program lain adalah 1 : 4. Produk dan penyampaian berita oleh MQ FM cukup beragam. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.1
Daftar Program Berita Radio MQ FM Yogyakarta

No	Nama	Isi	Durasi	Jam Siar	Sifat
1.	<i>MQ Headline</i>	Berita-berita aktual dari dalam dan luar negeri yang dirangkum dalam satu rangkaian, meliputi berita politik, ekonomi, sosial budaya. Termasuk di dalamnya <i>rewrite</i> hasil wawancara Risalah Pagi dan sebagian dari <i>re-write</i> Wata Kota (jumlah masing-masing berita disesuaikan dengan sisi kepentingan radio).	7 - 10 menit	06.15 - 06.25	Direkam dalam bentuk <i>cool edit</i> atau jika tidak ada perangkatnya bisa disampaikan secara langsung di studio. <i>Opening</i> diawali dengan pembacaan <i>lead</i> berita-berita yang akan disampaikan.
2.	<i>Jendela Informasi</i>	Berbagai informasi dari tanah air khas MQ yang dapat menambah wawasan pendengar terhadap kebutuhan informasi aktual hingga siang hari. Berita dikhususkan dari dalam negeri, meliputi berita politik, sosial, ekonomi, dan budaya (formulasi antarberita disesuaikan dengan kepentingan radio serta disesuaikan dengan durasi yang ada).	7 - 10 menit	12.30 - 12.40	Dibacakan langsung di studio.
3.	<i>MQ News</i>	Berita-berita aktual singkat, tajam, dan akurat yang dapat disimak setiap satu jam di menit ke 30. Berita-berita dari dalam dan luar negeri meliputi berita politik, ekonomi, sosial, dan budaya.	1,5 - 2 menit	Setiap menit ke 30 dari pukul 09.30 - 17.30. Untuk MQ News setiap <i>on air</i> dua berita, sedangkan <i>insert</i> setiap <i>news</i> dan warta kota tidak oleh lebih dari 20 detik.	Dibacakan langsung dari ruang kamar berita MQ <i>by phone</i> . Jika Warta Kota, reportase disampaikan melalui <i>phone reporter</i> yang sebelumnya <i>lead</i> sudah dikirimkan ke studio.
	<i>Warta Kota</i>	Jika ada Warta Kota (warkot), MQ News ditiadakan, diganti dengan laporan langsung dari lapangan, liputan aktual lokal.	2 - 4 menit		

No	Nama	Isi	Durasi	Jam Siar	Sifat
4.	<i>Updating News</i>	Berita yang disajikan dalam rangkaian acara Risalah Pagi. Disajikan dalam gaya yang lebih ringan dan akrab antara penyiar di studio dengan <i>presenter news</i> . Berita meliputi politik, ekonomi, sosial, dan budaya dari dalam dan luar negeri.	0,5 - 1 menit	Dalam rangkaian Risalah Pagi dari pukul 06.00 - 09.00 (fleksibel namun diusahakan setiap 15 menit sekali).	Dibaca langsung setelah <i>tune opening</i> dari Kamar Berita MQ.
5.	<i>Public Service</i>	Layanan masyarakat dalam bentuk <i>follow up</i> informasi yang disampaikan pendengar.	5 - 10 menit	Di akhir Risalah Pagi	Kamar Berita MQ sebagai <i>partner</i> pendengar untuk membantu kesulitan yang dialami dan akan disiarkan keesokan harinya pada acara yang sama atau bisa menghadirkan narasumber yang terkait.
6.	<i>MQ Sales</i>	Layanan kepada pendengar yang ingin berjualan lewat udara disiarkan pada Risalah Pagi.	5 - 10 menit	Di akhir Risalah Pagi	Layanan jualan udara gratis
7.	<i>MQ Review</i>	Ulasan berita sepanjang hari (pagi/sore/petang) yang dikemas lebih ringkas dan singkat (<i>straight news</i>), jelas, dan akurat. Sumber berita meliputi <i>rewrite</i> dan Warkot sebagian.	7 - 10 menit	19.30 - 19.40	Disiarkan setelah azan Isya, kecuali Kamis malam lebih awal sebelum adzan. Disiarkan langsung dari studio MQ FM.
8.	<i>Risalah Pagi</i>	<i>Morning Show</i> yang dikemas dalam <i>talk show news</i> , mengupas tuntas permasalahan lokal, nasional, dan internasional dengan menghadirkan narasumber yang kredibel sesuai tema dan topik yang diangkat	3 jam	06.00 - 09.00	Dipandu oleh dua orang penyiar, dibawah koordinasi produser dan tim kamar berita MQ FM
9.	<i>Editorial MQ</i>	Pengupasan salah satu fenomena dilihat dari sudut pandang MQ, berdasarkan fakta dan opini ditambah <i>ibrohnya</i> .	2 - 5 menit	21.00	Dibaca langsung setiap hari kecuali Ahad.

3. Dalam Warta Kota, berita yang disampaikan langsung oleh reporter dari lapangan kurang memberi ruang interaksi antara penyiar dengan reporter sehingga terkesan bukan dari lapangan.
4. Pengambilan sumber berita mayoritas dari media lain, kemudian ditulis ulang oleh reporter tim Kamar Berita MQ FM.

Pembahasan

Setiap aktivitas pemberitaan di Radio MQ FM Yogyakarta sejatinya merupakan pengejawantahan dari prinsip Manajemen Qalbu (MQ) yang dipopulerkan oleh orang nomor satu di MQ Corporations, yakni K.H Abdullah Gymnastiar. Ideologi yang dimiliki

oleh pemilik media tak pernah lepas dalam setiap kebijakan yang diberlakukan. Kebijakan ini diambil atas dasar pertimbangan ekonomi, sosial, maupun pertimbangan-pertimbangan khusus lainnya. Implementasi kebijakan ini tentunya tak jauh dengan konsep dalam politik ekonomi media yang memiliki banyak motif (Lihat misalnya Doyle, 2004; Littlejohn, 1999: 333). Ini senada dengan pendapat Griffin (2003: 395) yang menyatakan bahwa agregasi kepentingan menjadi pertimbangan utama dalam menyajikan/melaporkan berita, sekaligus menentukan kebijakan dalam pemberitaan.

Dalam praktiknya, aktivitas jurnalistik yang dijalankan berdasarkan prinsip BALM sedikit banyak memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip yang diusung jurnalisisme damai. Jurnalisisme damai mendasarkan pada standard jurnalisisme modern, berpegang pada asas imparialitas, faktualitas, sekaligus dilengkapi prinsip-prinsip yang bertujuan untuk menghindarkan kekerasan atau mencegah terjadinya kekerasan dalam masyarakat. Oleh karenanya, jurnalisisme ini menyarankan kepada wartawan untuk tidak menjadi bagian dalam pertikaian, tetapi harus menjadi bagian dari solusi. Untuk itu, standard jurnalisisme objektif menjadi dasar amat penting mengingat citra yang ada di benak khalayak yang "dibentuk oleh informasi inilah yang nantinya menjadi dasar proses penentuan sikap, perilaku, atau respon terhadap berbagai hal, termasuk menyikapi konflik dan kekerasan (Yusuf, 2006: 152).

Konsep ini dalam aktivitas pemberitaan Radio MQ FM Yogya juga disinergikan dengan jurnalistik Islam, yang menurut Zainuddin Sardar dari *Center for Policy and Future Studies*, seorang reporter Islam yang handal harus mampu berperan sebagai penjaga kebudayaan Islam sekaligus mampu menjadi kreator kebudayaan yang dinamis (Kasman, 2004: 49). Dengan kata lain, reporter muslim semestinya berkomitmen untuk menjadi pejuang, pembaru, dan pemikir dalam menjalankan profesinya.

Prinsip ini berbanding lurus dengan *social responsibility theory* yang menyatakan bahwa media dan pelakunya, selain menjalankan fungsinya dalam memberi informasi, menghibur, dan mencari keuntungan, juga dituntut untuk menyediakan ruang guna diskusi serta meminimalisasi konflik. Lebih lanjut, media juga dipengaruhi oleh opini masyarakat, perilaku konsumen, etika profesional, dan khusus dalam dunia penyiaran, juga dipengaruhi oleh regulasi pemerintah terkait dengan jumlah saluran dan frekuensi (McQuail, 2002: 190, Severin & Tankard, 2001: 314).

Senada dengan pendapat tersebut, Leonard Downie JR dan Robert G. Kaiser mengatakan bahwa jurnalisisme yang baik (*good journalism*) ialah kegiatan dan produk jurnalistik yang dapat mengajak kebersamaan masyarakat di saat krisis. Berbagai informasi dan gambaran krisis disampaikan agar dapat menjadi pengalaman bersama. Ketika sebuah kejadian yang merugikan masyarakat terjadi, media memberi informasi yang dapat dipegang oleh masyarakat. Sesuatu itu adalah fakta-fakta, juga penjelasan dan ruang diskusi, yang menolong banyak orang terhadap sesuatu yang terduga kejadiannya. Sebaliknya, jurnalisisme yang buruk (*bad journalism*) ialah media yang kurang cakap melaporkan pemberitaan yang penting diketahui masyarakat. Media yang memberitakan suatu peristiwa secara dangkal, sembrono, tidak lengkap, tidak akurat, dan tidak *cover both sides*. Sejalan dengan hal ini Kovach dan Rosenstiel (dalam Santana, 2005: 4-6) mengamanatkan tugas jurnalis antara lain untuk menyampaikan

kebenaran, memiliki loyalitas kepada masyarakat, memiliki disiplin untuk melakukan verifikasi, memiliki kemandirian terhadap apa yang diliputnya, memiliki kemandirian untuk memantau kekuasaan, menjadi forum bagi kritik dan kesepakatan publik, menyampaikan sesuatu secara menarik dan relevan kepada publik, membuat berita secara komprehensif dan proporsional, serta memberi keleluasaan jurnalis untuk mengikuti nuraninya (Santana, 2005: 4-6).

Radio MQ memposisikan dirinya sebagai radio keluarga muslim, berita hanyalah unsur penguat dari program siarannya. Hanya saja, dalam operasionalnya aktivitas pemberitaan berjalan sebagaimana layaknya sebuah radio berita. Ini terlihat dari beragamnya bentuk acara berita dan kontinuitas penyampaian. Meski demikian, sejumlah kebijakan belum mendukung untuk itu. Salah satunya adalah minimnya sumber daya manusia dalam tim kamar berita MQ FM Yogyakarta. Dari 6 orang pekerja media, hanya setengahnya yang bertugas sebagai reporter. Sisanya adalah penyiar yang diperbantukan di kamar berita. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa tidak semua reporter memiliki kemampuan untuk melakukan reportase di lapangan. Walhasil, sumber berita cenderung menggunakan sumber dari media lain seperti situs berita di internet, misalnya *Detikcom*, *Mediaindonesiaonline*, *Kompas.com*, serta sejumlah surat kabar lokal dan nasional (Kedaulatan Rakyat, Kompas, dan Republika). Dengan lain kata, aktivitas pemberitaan di Radio MQ FM Yogyakarta adalah aktivitas *rewrite* atau menulis ulang berita yang telah ada dari media lain. Orlic (dalam Aldrich, 1999: 95) menyebutkan bahwa cara ini merupakan metode lama dalam pemberitaan radio untuk mengurangi pengeluaran reportase dan terbatasnya sumber daya manusia. Cara ini memang dipandang tepat untuk menyasiasi kondisi demikian yang sekarang ini juga terjadi di Radio MQ. Menindaklanjuti hal ini, tentunya tim kamar berita dituntut belajar menulis untuk telinga, bukan untuk mata, mengingat apa yang tertulis pada media konsumsi mata akan menjadi pencetus kebingungan bagi pendengar ketika dibacakan oleh penyiar (Fink, 1998: 11).

Sebagai catatan tambahan, untuk proses *rewrite* ini pun dilakukan dengan dasar *learning by doing*, padahal Burns (2004: 26) mengatakan bahwa *learning by doing may be common in journalism education but doing alone does not guarantee learning*. Memang di satu sisi, dasar pemikiran ini memberi kebebasan pada reporter untuk menginterpretasi setiap sumber berita sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan jurnalistiknya, namun tanpa pendampingan, pelatihan, dan pengevaluasian, titik refleksi kritis yang seyogianya dimiliki jurnalis tidak akan tercapai. Dalam setiap bidang, jurnalis dituntut mampu menunjukkan kemahirannya melalui tindakan jurnalisme yang diperolehnya melalui pengalaman. Kolb, sebagaimana dikutip Burns (2004: 32) mengatakan bahwa refleksi kritis adalah proses yang berlangsung ketika pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman.

Hal lain yang dapat diamati dari aktivitas pemberitaan Radio MQ FM Yogyakarta adalah proses *delivery* atau penyampaian berita kepada pendengar yang disebut dengan "sahabat MQ". Selain disampaikan langsung dari ruang siar, berita juga disampaikan melalui telepon dari tim kamar berita serta reportase langsung dari lapangan. Untuk program *talk show* seperti *Risalah Pagi*, berita disampaikan dalam

bentuk dialog sesama penyiar, penyiar-pendengar, dan penyiar dengan narasumber *via* telepon.

Satu-satunya program yang berita yang disampaikan secara langsung dari lapangan adalah Warta Kota. Program ini berisi berita teraktual dari lapangan yang terjadi di kawasan DIY dan sekitarnya, yang disampaikan dalam waktu-waktu tertentu dari pagi hingga sore, disesuaikan dengan kepentingan tim kamar berita. Meskipun disampaikan secara langsung dari lapangan, kenyataannya unsur tersebut tidak terlalu ditonjolkan. Ini dibuktikan dengan minimnya interaksi antara penyiar di studio dengan reporter di lapangan. Bentuk interaksi antara keduanya sebatas mengucap dan menjawab salam serta mempersilakan untuk menyampaikan laporan. Padahal konsep interaksi sesungguhnya lebih dari itu; bisa saja penyampaian kondisi lapangan yang dilakukan dengan tanya jawab antara penyiar di studio dan reporter di lapangan. Ini dapat meningkatkan kredibilitas melalui pembentukan atmosfer sebuah program yang berkonsep langsung. Ditambah lagi, komunikasi penyiar dan reporter lapangan juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan benar-tidaknya sebuah liputan langsung (Masduki, 2003: 154).

Kesimpulan

1. Radio MQ merupakan radio komersial yang berbasis pada nilai-nilai syariah. Ini merupakan suatu fenomena baru dalam khazanah jurnalistik radio. Hanya saja, yang perlu dicatat, MQ FM Yogyakarta bukanlah radio berita tetapi radio keluarga muslim yang menjadikan berita sebagai sebuah kekuatan yang signifikan. Dalam aktivitasnya, kebijakan pemberitaan sebagai kesatuan merupakan pengejawantahan nilai-nilai MQ Corporations yang dipopulerkan oleh K.H. Abdullah Gymnastiar.
2. Pemberitaan yang ingin diterapkan oleh tim kamar berita MQ FM adalah jurnalisme syariah yang mengadopsi prinsip-prinsip jurnalisme damai, bertujuan memberikan solusi dan menentramkan umat yang berprinsip pada BALM (Benar, Lengkap, Akurat, Manfaat).
3. Mayoritas sumber berita adalah media lain yang disarikan melalui aktivitas *re-write* atau penulisan ulang oleh reporter. Cara ini boleh terbilang sangat konvensional, tetapi menjadi solusi yang dipilih oleh manajemen berita MQ FM karena keterbatasan sumber daya manusia. Selanjutnya, proses pemberitaan dilakukan secara *learning by doing*, dan seharusnya diimbangi dengan peningkatan kemampuan dalam penulisan naskah untuk telinga, bukan sekedar *copy aload* dari berita yang ada.
4. Ragam penyampaian berita di MQ FM Yogyakarta sangat beragam, tidak hanya disampaikan langsung di studio, laporan langsung dari lapangan, juga berita melalui telepon. Penyampaian berita secara langsung hendaknya memenuhi kriteria kelangsungan, yaitu adanya unsur interaktif antara penyiar di studio dengan reporter di lapangan. Ini dilakukan guna meningkatkan kredibilitas dan peningkatan kepercayaan publik terhadap kelangsungan berita.

Daftar Pustaka

- Aldrich, Leigh Stephens. 1999. *Covering the Community: A Diversity Handbook for Media*. London: Pine Forge Press Inc.
- Burns, Lynette Sheridan. 2004. *Understanding Journalism*. London: Sage Publications.
- Doyle, Gillian. 2004. *Understanding Media Economics*. London: Sage Publications.
- Fink, Conrad C. 1998. *Introduction to Professional Newswriting: Reporting for The Modern Media*. New York: Longman.
- Griffin, EM. 2003. *A First Look at Communication Theory. 5th edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Kasman, Suf. 2004. *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prinsip Dakwah Bil-Qalam dalam Al Quran*. Jakarta: Teraju.
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theories of Human Communication*. London: Wadsworth Publishing Company.
- Masduki. 2003. *Radio Siaran dan Demokratisasi*. Yogyakarta: Jendela.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Severin, Werner J & James W Tankard, Jr. 2001. *Communication Theories: Origins, Methods, and Uses in The Mass Media*. New York: Longman.
- Yusuf, Iwan Awaluddin. 2006. "Mempersoalkan Keberpihakan Media dalam Pemberitaan Konflik: Analisis Berita Kasus Buyat pada Harian Republika". Dalam Rahayu (ed.). *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat kabar di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Media dan Budaya Populer, Dewan Pers, dan Departemen Komunikasi dan Informasi.